

**“PERSEPSI SISWA KELAS XI TENTANG PEMBELAJARAN DARING
DALAMMATA PELAJARAN GEOGRAFI
DI SMAN 1 LUBUK BASUNG”**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S1) Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**SANTIA PRATAMA
17045031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

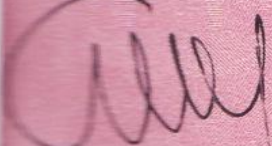
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa Kelas XI Tentang Pembelajaran Daring
Dalam Mata Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Lubuk
Basung
Nama : Santia Pratama
NIM / TM : 17045031/2017
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial


Padang, Oktober 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, STM.Sc
NIP. 198006182006041003

Pembimbing


Dra. Rahmanelli, M. Pd
NIP. 196003071985032002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, tanggal ujian 18 Agustus 2021 Pukul 11.50 WIB

PERSEPSI SISWA KELAS XI TENTANG PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 LUBUK BASUNG

Nama : Santia Pratama
TM/NIM : 2017/17045031
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

Nama Tim Penguji : Dr. Khairani, M.Pd

Nama Tim Penguji : Dr. Afidhat, M.Pd

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Dr. Sri Ratimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SANTIA PRATAMA
NIM/BP : 17045031/2017
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

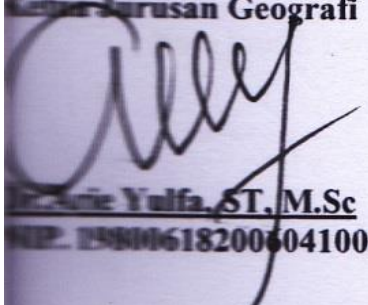
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

"PERSEPSI SISWA KELAS XI TENTANG PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI DMA NEGERI 1 LUBUK BASUNG" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai

anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Kepala Jurusan Geografi


R. Arie Yulfa, ST, M.Sc.
NIP. 196006182006041003

Padang, Oktober 2021

Saya yang menyatakan




Santia Pratama
NIM. 17045031

ABSTRAK

Santia Pratama.2021. “Persepsi Siswa Kelas XI Tentang Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung”
Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI tentang pembelajaran daring dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung, yang meliputi; proses belajar,sikap,materi,metode,media,dan penilaian.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 166 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lubuk Basung dengan jumlah responden sebanyak 66 siswa dengan metode *Random Sampling* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) persepsi siswa mengenai proses belajar tergolong baik dengan persentase 65,8%, (2) persepsi siswa mengenai sikap tergolong baik dengan persentase 75,3%, (3) persepsi siswa mengenai materi tergolong sangat baik dengan persentase 82,9%, (4) persepsi siswa mengenai metode tergolong sangat baik dengan persentase 85,0%. (5) persepsi siswa mengenai media tergolong cukup baik dengan persentase 49,4%. Dan (6) persepsi siswa mengenai penilaian tergolong baik dengan persentase 74,8%.

Kata kunci: *persepsi, geografi, pembelajaran daring, siswa*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas XI Tentang Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 1 Lubuk Basung”

Pada dasarnya, skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian tugas persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.. Berbagai hambatan dan kesulitan yang penulis temui dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat do’a, kesabaran, semangat serta dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu memberikan dorongan, arahan dan kesabaran selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku penguji satu dan Bapak Dr. Afdhal, M.Pd selaku penguji dua
3. Dekan dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian
4. Bapak Drs. Muhamad Mustapa Kamil selaku Kepala SMA Negeri 1 Lubuk Basung dan Ibu Susi Adriani, S.Pd, selaku guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 1 Lubuk Basung yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

5. Seluruh peserta didik kelas XI IPS 1-5 yang semangat membantu proses penelitian ini
6. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengertian, dorongan dan pengorbanannya yang tak terkira kepada saya
7. Teristimewa juga kepada adik saya, Irma Santia yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua teman terbaikku kiki, Uci, Ferry, Musa, Irma Sapitri, Hamdi, Darofik dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, ide dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada Wahyu Pratama, selaku junior terbaik yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan skripsi ini selanjutnya.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR GAMBAR.....	3
DAFTAR TABEL.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Persepsi.....	14
a. Pengertian Persepsi.....	14
b. Pengertian Persepsi Siswa.....	15
c. Unsur-Unsur Persepsi.....	16
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	17
e. Indikator Persepsi.....	18
2. Pembelajaran Daring.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	19
b. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	23
c. Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	24
d. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	25
3. Mata Pelajaran Geografi.....	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
E. Jenis Data, sumber data, dan alat pengumpulan data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	43
H. Data dan Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Identitas Sekolah.....	49
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	70

D. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 1.2 Peta Adminstrasi Kecamatan Lubuk Basung.....	34
Gambar 1.3 Peta Lokasi Penelitian.....	34
Gambar 1.4 SMAN 1 Lubuk Basung.....	49
Gambar 1.5 Diagram Indikator Proses Belajar.....	59
Gambar 1.6 Diagram Indikator Sikap.....	61
Gambar 1.7 Diagram Indikator Materi.....	64
Gambar 1.8 Diagram Indikator Metode.....	65
Gambar 1.9 Diagram Indikator Media.....	67
Gambar 1.10 Diagram Indikator Penilaian.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Penelitian.....	35
Tabel 1.2 Sampel.....	36
Tabel 1.3 Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data.....	39
Tabel 1.4. Penskoran Nilai Pernyataan Angket.....	40
Tabel 1.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 1.6 Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 1.7 Koefisien Alpha.....	46
Tabel 1.8 hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.....	47
Tabel 1.9. Identitas Sekolah.....	50
Tabel 1.10. Data tenaga pendidik.....	55
Tabel 1.11. Distribusi Frekuensi Indikator Proses Belajar.....	58
Tabel 1.12. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap.....	60
Tabel 1.13. Distribusi Frekuensi Indikator Materi.....	63
Tabel 1.14. Distribusi Frekuensi Indikator Metode.....	64
Tabel 1.15. Distribusi Frekuensi Indikator Media.....	66
Tabel 1.16 Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti usaha sadar guna menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Menyadari pentingnya pendidikan, Pemerintahan merumuskan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 memiliki pengaruh besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Internet saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gaya hidup hampir semua kelompok masyarakat Indonesia salah satunya dalam bidang Pendidikan. Sesuai dengan perkembangan zaman yang selalu menggunakan teknologi, Pendidikan juga mengalami perkembangan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, salah satunya adalah melakukan pembelajaran berbasis teknologi atau menggunakan internet.

Pada Era Industri 4.0 ini, Telah terjadi pergeseran dalam proses pembelajaran dimana pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka

tetapi juga secara online melalui media komunikasi seperti internet. Pembelajaran online merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dengan memanfaatkan internet sebagai metode penyampaian dan interaksi. Pembelajaran *online* atau yang biasa disebut daring juga merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran

Pada awal tahun 2020, Corona atau *COVID-19* mulai mewabah di Indonesia. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Yang mana Virus ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia

Dampak COVID-19 kini mulai terasa menyebar ke dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran penularan Covid-19. Diharapkan semua institusi pendidikan tidak melakukan kegiatan sebagaimana biasa; Hal ini dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Hal yang sama telah dilakukan oleh berbagai pihak negara yang terpapar penyakit ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran Covid-19.

Seiring bertambahnya angka pasien positif COVID-19 di Indonesia, Pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan. Sehubungan dengan kondisi tersebut pemerintah mengambil kebijakan untuk program

belajar dari rumah (*Study from Home*) pada semua tingkatan pendidikan. Belajar dari rumah yang dianjurkan oleh pemerintah adalah dilakukan secara daring atau pembelajaran online. Serta dengan semakin meluasnya penyebaran Covid-19 ini, program belajar dari rumah tetap dipertahankan hingga akhir sekarang (Oktober 2020).

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai media perantara guru dan siswa agar mudah berkomunikasi. Pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara tidak langsung.

Terkait dampak penyebaran virus Covid-19 pada dunia pendidikan mengharapkan agar para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (*online learning*). Pembelajaran online menghubungkan pembelajaran (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung dan tidak langsung).

Kegiatan pembelajaran daring biasanya menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *Edmodo*, *Whatsapp* (WA), *Youtube*, *Microsoft Teams*, *Google Meet*, dan

Google Classroom. Umumnya siswa beranggapan bahwa aplikasi tersebut mudah dalam pengoperasiannya.

Namun dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan terjadi kendala, permasalahan dan daya dukung pembelajaran daring di rumah yang dialami para siswa membuat pembelajaran tidak efektif. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring tentunya sangat banyak, mengingat ini merupakan kegiatan mendadak yang tidak direncanakan. Permasalahan yang begitu nampak yaitu pada umumnya siswa sering meninggalkan proses pembelajaran daring secara tiba-tiba dikarenakan gangguan sinyal, selain itu mereka merasa boros dikarenakan kuota yang cepat habis, keterbatasan perangkat pembelajaran (salah satunya *handphone* atau *laptop*), suasana rumah dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung juga turut menentukan efektifitas pelaksanaan pembelajaran daring. Kesulitan terbesar yang dialami siswa yaitu tingkat pemahaman materi, karena gaya belajar pada masing-masing siswa mempengaruhi tingkat pemahaman dalam penyerapan materi pembelajaran dan mereka merasa kegiatan ini tidak efektif dikarenakan dalam praktiknya pendidik lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi. Disisi lain mereka merasa kegiatan sosial mereka dengan teman-temannya menjadi terhambat.

Banyaknya keluhan yang dirasakan oleh siswa adanya aturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang adanya aturan proses pembelajaran tatap muka diganti dengan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) hal ini juga

dirasakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Agam, Kecamatan Lubuk Basung. Siswa merasa tidak siap dalam mengikuti aturan baru. Salah satu faktor penyebab yaitu karena masih banyaknya siswa yang belum sepenuhnya bisa menggunakan berbagai aplikasi belajar online agar bisa mengikuti proses pembelajaran secara *online*. Disisi lain guru juga belum sepenuhnya mahir menggunakan teknologi, karena guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dikalangan siswa di SMA Ngeri 1 Lubuk Basung, persepsi mengenai bentuk pembelajaran daring belum diketahui secara mendalam, khususnya pada mata pelajaran geografi. Jadi berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi secara daring di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai sikap dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?

3. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai materi yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
4. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai metode yang disajikan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
5. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai media yang disajikan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
6. Bagaimana bentuk penilaian mengenai pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
7. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai perbandingan antara pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah ini hanya pada :

1. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai proses belajar yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai sikap yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?

3. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai materi yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
4. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
5. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai media yang disajikan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
6. Bagaimana bentuk penilaian siswa mengenai pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai proses belajar yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai sikap yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?

3. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai materi yang disajikan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
4. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai metode yang disajikan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
5. Bagaimanakah persepsi siswa mengenai media yang disajikan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?
6. Bagaimana persepsi siswa mengenai penilaian dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa mengenai proses belajar yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa mengenai sikap yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung.

3. Untuk mengetahui persepsi siswa mengenai materi yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung.
4. Untuk mengetahui persepsi siswa mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung.
5. Untuk mengetahui persepsi siswa mengenai media yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung.
6. Untuk mengetahui persepsi siswa mengenai penilaian dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran geografi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai bentuk nyata langkah intelektual dalam mengaplikasi keilmuan bidang pendidikan yang diperoleh dari bangku kuliah.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap kinerjanya sebagai tenaga guru dan dapat dijadikan evaluasi terhadap kompetensi yang dimiliki.
- c. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam pengembangan *Information Technology (IT)* dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Akademis

- a. Bagi peneliti sebagai syarat untuk memenuhi studi S1 Pendidikan Geografi, serta sebagai bentuk pengalaman dan pengetahuan bahwa perlunya meningkatkan profesionalitas guru dan kinerja guru dan dapat menjadi bahan bacaan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kemajuan pendidikan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dalam sebagai media referensi yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran daring.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa adanya persepsi yang benar, maka manusia mustahil dapat menangkap dan memahami berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengintariya.

a. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Setiawan, 2019) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan, perlu diteliti, dan proses seseorang, mengenai beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah penilaian atau interpretasi seseorang tentang cara pandang suatu menerjemahkan sesuatu yang tertangkap oleh alat indra yang dimilikinya (Leavitt & Zarkasi, 1992).

Menurut (Zimmerman & Martinez-Pons, 1988) dalam Zhafira,dkk (2020 : 39) Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan siswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Siswa perlu memiliki keterampilan mengenai cara belajar,

proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *Self regulated learning*, atau *self regulated online learning* (pada perkuliahan daring). Sedangkan menurut Slameto (2003: 102) “persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus dalam menerima dan informasi-informasi yang ada di lingkungan dengan menggunakan panca indera yang dimiliki seperti indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.

b. Pengertian Persepsi Siswa

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 BAB 1 telah dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Rifa'i (2011:84) peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik punya organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks; syaraf dan otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

Dari defensi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah proses pada diri siswa dalam menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indera untuk memberikan arti pada lingkungan di sekolah termask pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peran siswa sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran sangat sentral dalam dunia pendidikan, karna jika tidak ada siswa maka dapat dikatakan tidak ada proses pembelajaran. Proses terjadinya persepsi siswa muncul ketika siswa berada dilingkungan sekolah mauun pada saan proses pebelajaran berlangsung. Persepsi siwa sendiri merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang sebuah objek dalam hal ini baik kegiatan di dalam maupun diluar kegiatan yang ada di sekolah melalui pengamatan dengan indera yang dimiliki, sehingga siswa dapat menginterpretasikan objek yang diamati.

c. Unsur-Unsur Persepsi

Unsur-unsur yang mempengaruhi persepsi ada tiga, yang pertama yaitu (seleksi) yang erat hubungannya dengan pengamatan yang diterima dari luar. Yang kedua (interpretasi) yaitu proses mengorganisasikan infrormasi sehingga mempunyai arti. Dan yang ketiga yaitu (tingkah laku) sebagai reaksi.

Persepsi mempunyai dua aspek yaitu aspek sensualisasi dan aspek observasi. Aspek sensualisasi yaitu suatu penerimaan panca indera dengan rangsangan benda serta peristiwa dengan kenyataan sosial tertentu. Sedangkan aspek observasi telah diadakan analisis struktural terhadap suatu objek, peristiwa,

tingkah laku perbuatan sosial yang ada dalam kenyataan-kenyataan sosial. (Depdikbud, 1982: 26).

Dari berbagai pendapat diatas, dapat diketahui bahwa persepsi setiap individu berbeda-beda tergantung pada tingkat emosi dan sugesti dari luar ke otak. Sugesti bekerja di dalam otak sehingga informasi yang didapat dari luar akan dianggap benar oleh orang tersebut. Oleh sebab itu, persepsi negatif maupun positif tergantung pada sugesti yang diterima otak.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi ditentukan oleh dinamika yang terjadi didalam diri seseorang ketika ia mendengar , melihat, merasa, mencium atau memandang suatu objek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut :

- 1) Faktor internal: sikap, perasaan dan kepribadian individu, prasangka, keinginan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru atau ketidak asingan suatu objek

Menurut Bimo (2004: 70) faktf-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stiulus dapat datang dari luar individuyang mempersepsi, tapi juga

dapat datang dari dalam diri individu yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- 2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf. Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- 3) Perhatian. untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu kumpulan objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dalam proses pembelajaran daring pada pembelajaran Geografi bisa diidentifikasi sebagai sebuah stimulus yang mempengaruhi hasil persepsi siswa terhadap pembelajaran Geografi seperti metode pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian, sarana prasarana, guru dan perhatian siswa.

e. Indikator Persepsi

Menurut (Walgito, 2004) mengemukakan indikator-indikator yaitu:

- 1) Penerimaan terhadap rangsangan (stimulus) oleh indera (perasa, pencium, penglihatan, pendengaran, serta pengecap) mempunyai fungsi tersendiri dan dapat dipadukan.

- 2) Pengertian atau penjelasan. Setelah menghasilkan suatu informasi di dalam otak, selanjutnya otak akan bekerja mengolah gambaran informasi dan menuju interpretasi sehingga didapatkan pemahaman suatu informasi. Selanjutnya pemahaman akan terbentuk secara unik dan cepat dari gambaran lama yang dimiliki seseorang sebelumnya.
- 3) Penilaian. Seseorang dapat mengevaluasi jika sudah memiliki pemahaman. Penilaian masing-masing seseorang akan berbeda dengan objek yang sama, disebabkan berdasarkan pada pemahamannya dapat dijelaskan bahwa persepsi itu sifatnya subjektif.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut (Erikanto, 2016:7) pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Sedangkan menurut (Miswar, 2016:11) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecendrungan-kecendrungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Menurut (Rahyubi, 20212) komponen pembelajaran terdiri atas beberapa hal, seperti:

- 1) Tujuan pembelajaran, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Penguasaan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, jika siswa sudah mampu dalam menguasai aspek afektif, kognitif, dan psikomotor serta dapat mengembangkan potensi bakat dan minat masing-masing.
- 2) Kurikulum, memiliki peran penting dalam komponen pembelajaran, maka dari urgensi suatu kurikulum dalam rancangan haruslah kuat dan disesuaikan dengan landasan yang ada, sehingga kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya dalam ranah pendidikan terarah dengan baik dan bermanfaat bagi kehidupan.
- 3) Guru, merupakan seorang pendidik yang berjasa dalam dunia pendidikan. Guru menjadi pendidik profesional dengan tugas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, enilai, dan mengevaluasi. Peran guru dalam dunia pendidikan tak hanya sebatas mendidik namun juga sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi siswa dan membimbing dalam proses belajar mengajar.
- 4) Siswa, merupakan seseorang yang mengikuti atau menerima suatu program pendidikan baik yang ada disekolah maupun yan ada di lembaga. Siswa dalam hal pendidikan difasilitasi dan dibimbing oleh seorang guru. Proses pembelajaran tidak akan berjalan jika tanpa adanya

siswa, karna dalam proses pembelajaran berlangsung jika ada pendidik dan peserta didik.

- 5) Metode, merupakan cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Metode menjadi salah satu yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan dengan adanya metode suatu materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan memperhatikan kesesuaian metode yang digunakan dan materi yang diajarkan.
- 6) Materi, menjadi salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Guru harus memberi isi materi yang menarik, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan tinggi. Sebaliknya jika materi yang hanya biasa saja atau tidak menarik keterlibatan siswa akan rendah. Dari hal ini penyusunan suatu materi selain mengarah pada tujuan pembelajaran di dalamnya juga diperhatikan desain materi yang menarik siswa sebagai subjek guru dan pembelajaran.
- 7) Media pembelajaran, merupakan elemen-elemen perangkat lunak atau perangkat keras yang digunakan pada saat penyampaian materi didalam pelaksanaan pembelajaran yang dirancang semenarik mungkin bertujuan pada minat dan motivasi belajar siswa.
- 8) Evaluasi, merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kemampuan siswa, yang bertujuan guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang

dapat mendorong kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif haruslah mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi itu seperti filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi dan lain-lain.

Adapun komponen pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2004:77) meliputi:

- 1) Tujuan pendidikan dan pengajaran
- 2) Peserta didik
- 3) Tenaga kependidikan khususnya guru
- 4) Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
- 5) Strategi pembelajaran
- 6) Media pengajaran
- 7) Penilaian (evaluasi).

Menurut Wikipedia pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menghubungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Menurut (Belawati, 2019) dalam Irawati Santaria (2020 : 264-265) pembelajaran jarak jauh merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan keterpisahan antara pengajar dan pembelajar. Keterpisahan dapat diakibatkan oleh jarak berdasarkan waktu sehingga kondisi tersebut mengakibatkan diantara tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran daring juga diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan

jaringan internet tanpa harus tatap muka antara peserta didik dan pendidik. (A Jayul dan E. Irwanto, 2020: 190-199).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah kegiatan bagian pendidikan secara jarak jauh yang menggunakan internet sebagai penghubung antar individu.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Mahnun (2018:31) karakteristik dari pembelajaran *online* adalah memungkinkannya peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruangan kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.

Pertimbangan penggunaan *e-learning* juga harus memperhatikan beberapa karakteristik *e-learning* sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sari, 2015: 26).

- 1) Memanfaatkan teknologi sehingga dapat diperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah, baik antara pengajar dengan peserta didik ataupun peserta didik satu dengan yang lainnya.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan internet.
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri.
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat, serta kapan dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran serta untuk mengetahui hasil kemampuan belajar atau administrasi pendidikan dan

untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan proses pembelajaran daring merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terencana dan dilakukan oleh guru serta siswa sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru
 - a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran.
 - b. Guru dapat menggunakan *virtual class* dan atau *video conference* sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
 - c. Guru memastikan kehadiran peserta didik .
 - d. Guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan materi pertemuan yang telah direncanakan.
 - e. Proses interaksi guru dengan peserta didik.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran daring oleh siswa
 - a. Peserta didik mengikuti jadwal pembelajaran sesuai dengan jadwal.
 - b. Siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi guru sesuai dengan jam pembelajaran.
 - c. Siswa mematuhi tata tertib pembelajaran secara daring.
 - d. Siswa dapat melaksanakan komunikasi dua arah selama pembelajaran daring berlangsung.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Empy dan Zhuang yang dikutip oleh (Leonard, 2012:282), terdapat beberapa kelebihan *e-learning* atau pembelajaran daring, antara lain :

- a) Mengurangi biaya, dengan adanya e-elearning, maka dapat menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan adanya *e-learning*, kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- b) Flesibelitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *e-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. *E-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar.

Selain kelebihan di *e-learning*, juga terdapat kekurangan. Adapun kekurangannya yaitu :

- a) Peserta didik harus mempunyai komputer dan akses internet yang memadai.
- b) Peserta didik juga harus memiliki kemampuan keterampilan komputer dengan programnya.
- c) Dengan tidak ada rutinitas yang ada di kels, maka peserta didik mungkin akan berhenti belajar atau bingung mengenai kegiatan belajar dan tenggag waktu tugas, yang akan membuat peserta didik gagal.

- d) Peserta didik akan merasa jauh dengan instruktur. Karna instruktur tidak selalu ada untuk membantu peserta didik, sehingga peserta didik harus disiplin dan mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan instruktur.
- e) Peserta didik juga harus memiliki kemampuan menulis dan kemampuan berkomunikasi yang baik, karna pengajar dan pelajar tidak bertatap muka sehingga memungkinkan terjadinya salah pengertian dalam beberapa hal.

3. Mata Pelajaran Geografi

a. Pengertian Geografi

Geografi merupakan ilmu yang menunjang kehidupan dan mendorong peningkatan kehidupan. Geografi juga merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan serta persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan, kewilayahan dalam konteks keruangan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia mendapatkan jawaban atas pertanyaan dunia yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian ilmu Geografi ini meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempatnya. Tujuan mata pelajaran Geografi adalah mengembangkan pemahaman peserta didik tentang organisasi spasial masyarakat, tempat-tempat dan lingkungan pada muka bumi, serta mendorong peserta didik untuk memahami proses fisik yang membentuk pola-pola muka bumi, karakteristik dan persebaran ekologi di muka bumi, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami bahwa manusia menciptakan wilayah untuk

menyederhanakan kompleksitas muka bumi. Selain itu peserta didik diberi motivasi untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi prestasi manusia tentang wilayah di permukaan bumi.

b. Prinsip-Prinsip Geografi

Menurut (Sumaatmaja., 1981: 42-43). Prinsip-prinsip dalam geografi terdiri atas empat, yaitu:

1. Prinsip persebaran (distribusi) merupakan prinsip yang menjadi dasar dalam mengkaji fakta geografi dan gejalanya yang tersebar tidak merata di atas permukaan bumi.
2. Prinsip deskripsi, yaitu menggambarkan lebih dalam tentang terjadinya gejala dan persebarannya dalam serta interelasi antar gejala geosfer.
3. Prinsip interelasi, merupakan keterkaitan antara satu gejala dengan gejala lainnya yakni antara faktor fisik dengan fisik, fisik dengan manusia maupun manusia dengan manusia.
4. Prinsip korologi, yaitu menggabungkan dari ketiga prinsip geografi sebelumnya, sehingga akan menggambarkan lebih jauh tentang gejala geosfer yang akan dideskripsikan.

c. Pendekatan Geografi

Pendekatan yang digunakan dalam kajian geografi meliputi:

1. Pendekatan keruangan merupakan pendekatan yang mengkaji sesuai aspek yang dikaji yang diantaranya aspek regional, topik dan aktivitas manusia.

2. Pendekatan kelingkungan yang merupakan pendekatan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
3. Pendekatan kompleks wilayah, yang mana pendekatan ini merupakan perpaduan pendekatan keruangan dan kelingkungan dalam mengkaji fenomena geosfer (Bintarto & Hadisumarno, 1991).

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Ari Rochmahdani S. (2020) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Daring Via *Dragonlearn* Era *Pandemic Covid-19* Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Ma’had Islam Kopeng Tahun Pelajaran 2019/2020” menyimpulkan bahwa proses peerapan pembelajaran via *Dragonlearn* era *Covid-19* sudah berjalan dengan baik. Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring via *Dragonlearn* era *covid-19* sangat menarik bagi siswa karna meghasilkan suasana belajar yang baru seingga siswa lebih semangat untuk mencobanya dan hasil belajar merekapun banyak yang sudah maksimal.
2. Mardianto Prabowo (2020) dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi *Covid-19*” penelitian ini mengguakan sampel siswa teknik Voluntary Sampling yaitu anggota populasi dari seluruh siswa SMA 1 Bintang Timur yang bersedia menjadi sampel dengan mengisi kuesioner *google form* berjumlah 47 orang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi siwa mengenai pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 1

Bintan Timur pada pandemi *covid-19* tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38%, kategori positif 21,27%, kategori sedang negatif persentase 23,40%, kategori dan kategori sangat negatif 6,38%. Sehingga dapat dikatakan persepsi siswa SMA N 1 Bintan Timur kategori sedang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tiya Afriyanti (2013) dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Dan Siswa Mengenai Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kota Magelang” menyimpulkan bahwa persepsi guru mengenai pemanfaatan internet dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se kota magelang ditinjau dari segi pemanfaatan internet sebagai tambahan tergolong baik, ini terbukti dengan perhitungan analisis dengan kategori baik mencapai 73,3%. Ditinjau dari segi pelengkap tergolong cukup baik, terbukti dengan perhitungan analisis dengan kategori cukup mencapai 40%. Ditinjau dari segi pengganti tergolong kurang dengan analisis perhitungan mencapai 46,7%. Sedangkan persepsi siswa mengenai hal ini tergolong baik pula. Kendala yang sering ditemui dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran ekonomi yaitu faktor kebiasaan mengajar tatap muka menjadi hambatan dalam pemanfaatan internet, internet sebagai sumber belajar belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum dimasukkannya pemanfaatan internet ke dalam kurikulum secara eksplisit.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ibang Priyadi (2015) yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 5 Sleman terhadap proses pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahrag Dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian yang meliputi indikator siswa, guru, metode, pembelajaran, kompetensi, pengorgansasian kelas, penggunaan sarana prasarana dan penilaian. Subjek yang diteliti adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 5 Sleman sebanyak 121 siswa. Hasil dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas VII SMP N 5 Sleman terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan engan kurikulum 2013 berada pada kategori cukup baik. Dengan rincian sangat baik dengan persentase 7,4% atau 9 siswa, kategori baik dengan persentase 20,7% atau 25 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 49,6% atau 60 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 3,3% atau 4 siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang persepsi siswa tentang proses pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di MI Ma’had Islam Kopeng, SMA 1 Bintang Timur, SMA Negeri Se-Kota Magelang, dan SMP N 5 Sleman, Sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di SMA Negeri 1 Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Perbedaan lainnya adalah dilihat dari sampel, sampel penelitian terdahulu adalah siswa kelas VIII, IV dan guru,

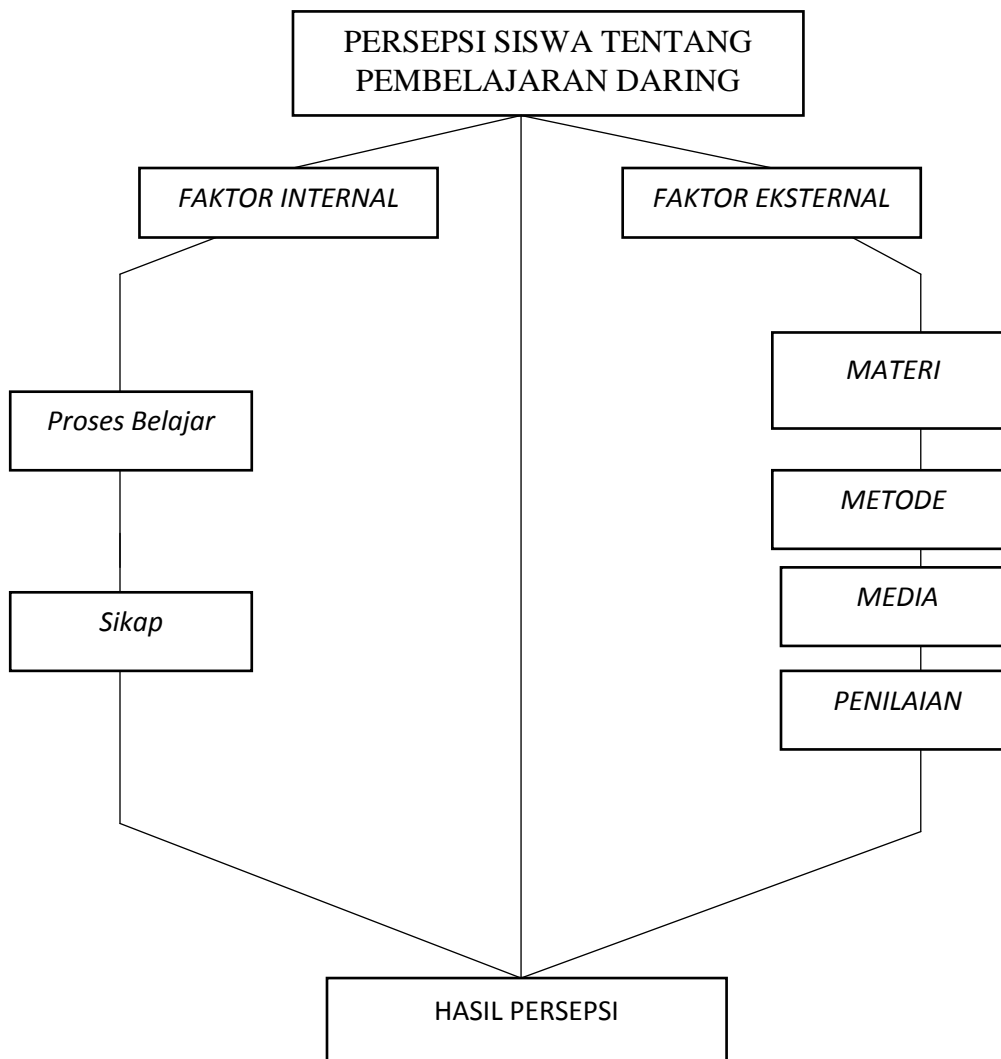
sedangkan sampel penelitian yang akan peneliti lakukan adalah siswa kelas VI IPS. Perbedaan penelitian ini difokuskan untuk siswa dengan mata pelajaran ekonomi, matematika dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada mata pelajaran geografi.

C. Kerangka Konseptual

Persepsi merupakan suatu pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa yang ada disekitarnya melalui suatu rangsangan dan diterima oleh panca indera secara sadar dan dimengerti oleh setiap individu. Proses terjadinya persepsi melalui indera manusia yang meliputi indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, dan peraba.. pembelajaran geografi merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional. Tujuan mata pelajaran Geografi adalah mengembangkan pemahaman peserta didik tentang organisasi spasial masyarakat, tempat-tempat dan lingkungan pada muka bumi, serta mendorong peserta didik untuk memahami proses fisik yang membentuk pola-pola muka bumi, karakteristik dan persebaran ekologi di muka bumi, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami bahwa manusia menciptakan wilayah untuk menyederhanakan kompleksitas muka bumi. Pembelajaran geografi pada umumnya dilakukan secara sadar dan tersusun secara sistematis.

Pembelajaran geografi yang dilakukan secara daring akan menimbulkan beberapa persepsi kepada siswa karena hal ini tidak berjalan seperti biasanya sebelum pandemi *covid-19*. Proses pembelajaran geografi yang dilaksanakan secara

daring pada masa pandemi *covid-19* akan berjalan sesuai dengan tujuan, apabila terdapat persepsi yang baik dari peserta didik dan peserta didik mau bekerjasama dengan guru geografi. Persepsi peserta didik sangat berarti, karena hal ini akan dijadikan sebagai acuan evaluasi untuk proses pembelajaran geografi pada masa pandemi *covid-19* di tahun 2020. Dengan hal ini menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui secara ilmiah melalui penelitian skripsi dengan judul “persepsi siswa kelas XI tentang pembelajaran daring dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung”.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Persepsi siswa kelas XI tentang pembelajaran daring dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung ditinjau dari proses belajar tergolong baik, ini terbukti dari perhitungan analisis data bahwa persepsi siswa dengan kategori baik mencapai 65,8%.
2. Persepsi siswa kelas XI tentang pembelajaran daring dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung ditinjau dari sikap tergolong baik, ini terbukti dari perhitungan analisis data bahwa persepsi siswa dengan kategori baik mencapai 75,3%.
3. Persepsi siswa kelas XI tentang pembelajaran daring dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung ditinjau dari materi pembelajaran tergolong sangat baik, ini terbukti dari perhitungan analisis data bahwa persepsi siswa dengan kategori sangat baik mencapai 82,9%.
4. Persepsi siswa kelas XI tentang pembelajaran daring dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung ditinjau dari metode pembelajaran tergolong sangat baik, ini terbukti dari perhitungan analisis data bahwa persepsi siswa dengan kategori sangat baik mencapai 85,0%.

5. Persepsi siswa kelas XI tentang pembelajaran daring dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung ditinjau dari media pembelajaran tergolong cukup baik, ini terbukti dari perhitungan analisis data bahwa persepsi siswa dengan kategori cukup baik mencapai 49,4%.
6. Persepsi siswa kelas XI tentang pembelajaran daring dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lubuk Basung ditinjau dari penilaian tergolong baik, ini terbukti dari perhitungan analisis data bahwa persepsi siswa dengan kategori baik mencapai 74,8%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

- a Bagi guru perlu mengamati persepsi siswa tentang pembelajaran daring, dan guru juga hendaknya memberikan metode pembelajaran yang lebih baik, komunikasi dengan siswa secara baik sehingga semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- b Bagi sekolah hendaknya terlebih dahulu memberikan tutorial penggunaan aplikasi belajar online dengan maksimal agar siswa lebih dapat menerima pembelajaran dengan baik. Serta bagi siswa yang mengalami siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung hendaknya memberi tahu guru atau bertanya agar pembelajaran yang diberi dapat diterima dengan baik.
- c Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan indikator-indikator persepsi yang berbeda sehingga hal-hal yang mempengaruhi persepsi

siswa tentang pembelajaran daring dalam mata pelajaran geografi dapat teridentifikasi dengan luas.

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. (2020). Damak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Survei Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rinieka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rinieka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rinieka Cipta
- Bintarto, & Hadisumarno,S. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Depdikbud. (1982). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PT
- Erikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ghozali (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S.(1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). *Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19*. 05(01), 533-541.
- Irawati, Sanitaria. 2020. "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia "Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, VI 3, No. 2, Agustus 2020. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Jayul, Irawnato, 2020. "Model Pemblajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemic Covid-19" Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Vol.6, No. 2, Hal. 190-199, Juni 2020. Universitas PGRI Bayuwangu.
- Leavitt, H. J., & Zarkasi, M. (1992). Psikologi manajemen: sebuah pengantar bagi individu, dan kelompok di dalam organisasi. Erlangga.
- Mahnun, Nunu. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasisi Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*. IJIE: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, 1(1).
- Miswar, Dedy dkk. 2016. *Perbedaan Penerapan Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar Geografi*. Yogyakarta: Media Akademi.